

Sosialisasi Bank Sampah dan Pemanfaatan Limbah Menjadi Produk Bernilai di Desa Cibatu sebagai Pengembangan Desa Go Green

Sakum¹, MH Ainulyaqien², Yudianto Achmad³, Adam Lubis⁴, Saiful Mukti Ali⁵

^{1,2,3,4} Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Pelita Bangsa

⁵ Prodi Studi BKPI, Fakultas Agama Islam, universitas Pelita Bangsa

sakum@pelitabangsa.ac.id

Diterima: 04 April 2021

Direvisi: 17 April 2021

Dipublikasikan: 28 April 2021

Abstrak

Isu lingkungan adalah permasalahan yang menyebabkan kerusakan pada habitat makhluk hidup. Ini sebagian besar disebabkan oleh kegiatan sosial dan ekonomi manusia yang bertujuan memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu upaya sederhana yang dapat dilakukan untuk mengurangi sampah rumah tangga adalah dengan memisahkan antara sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik dapat dijadikan kompos, sementara sampah anorganik dapat diubah menjadi berbagai produk daur ulang. Upaya tersebut dilakukan melalui program bank sampah. Dalam program pengabdian masyarakat terdapat beberapa metode pendekatan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada. Salah satunya melalui metode pelatihan, penyuluhan, dan bimbingan, sehingga warga/masyarakat dapat memahami pengelolaan sampah dan memanfaatkannya menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi. Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menjalankan metode ini dalam tiga tahap, yaitu persiapan, sosialisasi, dan pendampingan. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan diskusi mengenai kondisi sampah di desa tersebut, program penanganan sampah, serta sosialisasi bank sampah. Dibutuhkannya pemahaman terhadap bahaya sampah terhadap lingkungan dan kesehatan. Kemampuan dalam mengelola sampah rumah tangga memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan. Kegiatan sosialisasi mengenai pemanfaatan sampah bungkus minuman menjadi barang yang bermanfaat melalui video pembuatan kerajinan tangan dari sampah rumah tangga. Dalam menangani masalah sampah, kegiatan sosialisasi yang melibatkan pemanfaatan sampah bungkus menjadi kerajinan tangan memiliki peran penting

Kata Kunci: sampah, PkM, lingkungan, sosialisasi, ekonomi

Abstract

Environmental issues are problems that cause damage to the habitat of living things. It is largely caused by human social and economic activities aimed at fulfilling life's needs. One simple effort that can be made to reduce household waste is to separate organic and inorganic waste. Organic waste can be composted, while inorganic waste can be turned into various recycled products. This is done through the waste bank programme. In the community service programme, there are several methods of approach that can help in solving existing problems. One of them is through training, counselling, and guidance methods, so that residents/communities can understand waste management and utilise it into goods that have economic value. The Community Service Team (PKM) carried out this method in three stages, namely preparation, socialisation, and mentoring. In the preparation stage, researchers discussed the waste condition in the village, waste management programmes, and socialisation of waste banks. There is a need to understand the dangers of waste to the environment and health. The ability to manage household waste has a significant impact on various aspects of life. Socialisation activities regarding the utilisation of beverage wrapper waste into useful items through handicraft making videos from household waste. In dealing with the waste problem, socialisation activities involving the utilisation of beverage wrap waste into handicrafts have an important role.

Keywords: waste, PkM, environment, socialisation, economy

PENDAHULUAN

Isu lingkungan adalah permasalahan yang menyebabkan kerusakan pada habitat makhluk hidup. Ini sebagian besar disebabkan oleh kegiatan sosial dan ekonomi manusia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Namun, kegiatan tersebut juga memiliki dampak negatif, yaitu peningkatan produksi sampah. Menurut definisi yang diberikan dalam Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 1 tentang Pengelolaan Sampah, sampah didefinisikan sebagai sisa dari aktivitas sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk benda padat (Putu ayu, et all. 2022). Permasalahan yang berkaitan dengan sampah adalah isu yang signifikan karena dapat mengganggu keseimbangan ekosistem lingkungan. Menurut perhitungan yang dilakukan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dalam buku infrastruktur Indonesia pada tahun 1995, diperkirakan jumlah sampah yang dihasilkan di Indonesia adalah sekitar 22,5 juta ton. Namun, proyeksi tersebut menunjukkan peningkatan lebih dari dua kali lipat menjadi 53,7 juta ton pada tahun 2020 (Hery Suprpto, 2018)

Jika penanganan sampah tidak terkelola dengan baik, akan terjadi dampak negatif terhadap kesehatan manusia. Selain itu, pengelolaan yang buruk juga berdampak pada penurunan kualitas lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan sampah tidak dapat dipisahkan dari pengaturan manajemen pengelolaan yang baik dan perubahan gaya hidup masyarakat. Jumlah sampah yang tidak terkontrol menjadi hasil dari kurangnya pemahaman masyarakat di Indonesia mengenai praktik daur ulang sampah, pendirian Bank Sampah, dan destinasi yang tepat untuk pembuangan sampah ini. (Nurhayati, et all. 2019). Dalam pengelolaan sampah, seringkali muncul permasalahan terkait biaya operasional yang tinggi dan kesulitan dalam menemukan tempat pembuangan yang memadai. Akibat biaya operasional yang tinggi, sebagian besar wilayah di Indonesia hanya mampu menangani sekitar 60% dari total limbah yang dihasilkan. Selain itu, jika sampah tidak dikelola dengan baik dan tepat, dapat menyebabkan penyebaran penyakit. Untuk mengurangi dampak negatif ini, masyarakat perlu meningkatkan kualitas kebersihan lingkungan, terutama lingkungan hidup (Suprpto, 2018).

Keberadaan sampah yang tidak terkelola dengan baik menjadi masalah akibat tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dan keterbatasan lahan yang tersedia. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap permasalahan sampah menyebabkan akumulasi sampah di berbagai tempat tanpa penanganan yang tepat. Salah satu sumber sampah yang signifikan adalah sampah rumah tangga yang berperan dalam pencemaran lingkungan. Meskipun keberadaan sampah tidak dapat dihindari, namun dapat dikurangi dan dikendalikan dengan tepat. Tingginya jumlah penduduk dan keterbatasan lahan membuat penanganan sampah menjadi sulit dilakukan dengan baik. Kurangnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat juga menjadi faktor mengapa sampah terus menumpuk di berbagai kota tanpa pengelolaan yang memadai. Sampah rumah tangga merupakan contoh sampah yang memiliki dampak pencemaran yang signifikan. Keberadaan sampah dapat menyebabkan pencemaran tanah dan air, timbulnya bau yang tidak sedap, menjadi tempat berkembangnya binatang pengganggu yang dapat menyebabkan penyakit, serta mengganggu keindahan lingkungan. Dalam pengelolaannya bank sampah juga harus memiliki kreativitas, inovasi, dan jiwa wirausaha agar dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat (Hajizah, et all. 2021).

Selama ini, pengelolaan sampah dilakukan dengan cara yang sederhana, yaitu mengumpulkan, mengangkut, dan membuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Oleh karena itu, Peraturan

Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengusulkan adanya perubahan paradigma mendasar dalam pengelolaan sampah, yaitu dari fokus pada pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan menjadi fokus pada pengurangan dan penanganan sampah. Tindakan ini bertujuan agar semua pihak, termasuk pelaku bisnis, instansi pemerintah, dan masyarakat umum, dapat mengurangi tumpukan sampah, melakukan daur ulang, dan memanfaatkan kembali sampah yang masih bisa digunakan.

Salah satu upaya sederhana yang dapat dilakukan untuk mengurangi sampah rumah tangga adalah dengan memisahkan antara sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik dapat dijadikan kompos, sementara sampah anorganik dapat diubah menjadi berbagai produk daur ulang. Upaya tersebut dilakukan melalui program bank sampah. Program ini sejalan dengan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012, yang menyatakan bahwa bank sampah dapat digunakan untuk mengurangi dan menangani sampah.

Selain itu, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dengan memanfaatkan barang bekas atau sampah menjadi barang yang memiliki nilai. Dengan pelatihan ini, diharapkan sampah rumah tangga seperti botol air mineral, bungkus deterjen, makanan, minuman, dan sebagainya dapat diubah menjadi produk yang memiliki nilai dan bahkan dapat dijual kepada konsumen yang tertarik. Selain itu, diharapkan pelatihan ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat di daerah pengabdian tentang pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dan memberikan keterampilan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Dalam mengatasi masalah yang terjadi, maka dibutuhkan arahan pada warga sekitar lokasi pengabdian. Masyarakat diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Yakni mengubah sampah bungkus minuman menjadi barang yang bernilai. Pengelolaan sampah ini juga menjadi pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi yang mampu dimanfaatkan dan diperjualbelikan.

Pengarahan ini memberikan kesempatan yang sangat baik bagi masyarakat di Kelurahan... untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat. Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat Universitas Pelita Bangsa berupaya memberikan pengarahan dan pemahaman kepada warga/masyarakat di lingkungan kelurahan tersebut.

METODE

Dalam program pengabdian masyarakat, terdapat beberapa metode pendekatan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada. Salah satunya adalah melalui metode pelatihan, penyuluhan, dan bimbingan, sehingga warga/masyarakat dapat memahami pengelolaan sampah dan memanfaatkannya menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi. Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menjalankan metode ini dalam tiga tahap, yaitu persiapan, sosialisasi, dan mentoring. Saat tahap persiapan, peneliti melakukan diskusi mengenai kondisi sampah di desa tersebut, program penanganan sampah, serta sosialisasi pendirian Bank Sampah. Sosialisasi dimulai dengan memperkenalkan definisi sampah, jenis-jenis sampah, dan proses pemilahan sampah yang merupakan dasar pengetahuan untuk memahami Bank Sampah. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar masyarakat dapat memahami pentingnya Bank Sampah dan pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Selanjutnya, tahap sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pengelolaan

bank sampah (Selomo, et, al, 2016). Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa jumlah sampah dan pengelolaan sampah dipengaruhi oleh tingkat kepedulian dan partisipasi semua anggota keluarga, terutama di Desa Cibatu, partisipasi masyarakat dalam menabung di Bank Sampah juga dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga, karena jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi jumlah sampah yang dihasilkan. Oleh karena itu, keluarga dengan anggota yang lebih banyak cenderung menghasilkan lebih banyak sampah dibandingkan keluarga yang lebih kecil. Selain itu, tingkat pengetahuan masyarakat tentang jenis-jenis sampah dan cara pengelolaannya, terutama sampah kertas dan plastik, sangat penting dalam pengembangan dan pengelolaan Bank Sampah, terutama dalam proses daur ulang. Pengetahuan ini menjadi dasar yang mendasar dan krusial dalam upaya efektif dan efisien dalam mengelola sampah melalui Bank Sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi dan sosialisasi pengolahan sampah anorganik melalui bank sampah yang mempunyai beberapa topik yakni edukasi terkait sampah, pengolahan sampah rumah tangga, bank sampah, dan pelatihan sampah menjadi kriya yakni :

1. Masalah yang menjadi perhatian masyarakat adalah kurangnya pemahaman mereka terhadap bahaya sampah terhadap lingkungan dan kesehatan. Pengetahuan yang terbatas mengenai sampah membuat masyarakat kurang peduli terhadap pengelolaan sampah. Beberapa orang hanya mengumpulkan sampah dan menyerahkan kepada petugas pengumpul yang terdaftar, sementara yang lain mungkin memilih untuk membakar sampah sebagai cara untuk membuangnya. Oleh karena itu, materi edukasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai dampak yang ditimbulkan oleh pengelolaan sampah yang tidak tepat. Materi edukasi ini juga mencakup informasi tentang jenis-jenis sampah, cara daur ulang, dan tindakan yang sebaiknya dihindari (Donna Asteria, et, al. 2016).
2. Materi berikutnya membahas tentang pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga. Kemampuan dalam mengelola sampah rumah tangga memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan. Salah satu contohnya adalah kemampuan dalam melakukan pemilahan sampah dengan teliti dan memanfaatkannya kembali, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Solusi yang ditawarkan dan dapat diadopsi oleh masyarakat adalah:
 - a. Melakukan pemisahan kotak sampah antara sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik dapat digunakan untuk membuat pupuk kompos, sedangkan sampah anorganik dapat didaur ulang atau dijual ke pihak ketiga.
 - b. Sampah yang masih dapat didaur ulang atau termasuk dalam kategori sampah anorganik (seperti kertas, botol bekas, dll) harus didaur ulang. Sampah-sampah ini dapat dijual kembali ke pabrik untuk diolah menjadi produk serupa atau berbeda.
 - c. Menerapkan prinsip 3R, yaitu *reuse* (pengurangan sampah), *reduce* (penggunaan kembali), dan *recycle* (daur ulang). Contoh sederhana pengurangan sampah yang dapat dilakukan masyarakat adalah dengan membawa kantong belanja sendiri saat berbelanja, sehingga tidak perlu menggunakan kantong plastik sekali pakai.

3. Dalam menghadapi situasi seperti itu, penting untuk mencari solusi yang tepat dalam mengelola sampah agar tidak mencemari lingkungan dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat secara produktif. Untuk mengatasi masalah sampah ini, dilakukan kegiatan sosialisasi mengenai pemanfaatan sampah bungkus minuman menjadi barang yang bermanfaat melalui video pembuatan kerajinan tangan dari sampah rumah tangga. Selain itu, contoh-contoh gambaran sampah yang dapat dimanfaatkan untuk kerajinan tangan seperti botol plastik, bungkus kopi, sedotan, sendok plastik bekas, koran, kain perca, dan lain sebagainya juga diberikan. Sampah-sampah ini dapat didaur ulang dan digunakan kembali, bahkan memiliki nilai jual jika diaplikasikan dengan baik. Melalui penjelasan mengenai dampak sampah jika tidak diolah menjadi produk berguna dan melihat gerakan masyarakat di tempat lain, mereka mulai menyadari bahwa sampah tidak selamanya harus menjadi limbah, tetapi dapat diubah menjadi produk yang bermanfaat.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari kesimpulan tersebut, dapat disimpulkan bahwa edukasi dan sosialisasi mengenai pengolahan sampah anorganik melalui bank sampah sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai bahaya sampah terhadap lingkungan dan kesehatan. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah menjadi perhatian utama, dan oleh karena itu, materi edukasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai jenis-jenis sampah, cara daur ulang, dan tindakan yang sebaiknya dihindari. Selain itu, pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga juga menjadi fokus penting dalam upaya mengurangi dampak negatif sampah. Melalui pemisahan dan pengolahan yang tepat, sampah organik dapat dimanfaatkan menjadi pupuk kompos, sedangkan sampah anorganik dapat didaur ulang atau dijual ke pihak ketiga. Prinsip 3R (*reuse, reduce, recycle*) juga ditekankan sebagai solusi dalam mengelola sampah dengan lebih efektif. Dalam menghadapi masalah sampah, kegiatan sosialisasi yang melibatkan pemanfaatan sampah bungkus minuman menjadi kerajinan tangan memiliki peran penting. Dengan memberikan contoh-contoh konkretnya dan menunjukkan bahwa sampah dapat diubah menjadi produk yang bermanfaat, masyarakat mulai menyadari potensi nilai dan manfaat dari pengolahan sampah. Sarannya adalah kegiatan ini harus dilanjutkan pada kelompok masyarakat lain terutama masyarakat perkotaan secara berkesinambungan melalui pendampingan secara berkala, bekerjasama dengan pihak pemerintah, bank, dan industri terkait untuk memasarkan produk, mengembangkan lebih banyak teknik dan metode pengolahan sampah yang bernilai ekonomis sebagai potensi sumberdaya masyarakat untuk menambah pendapatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada jajaran pemerintahan Desa Cibatu, dan khususnya para warga Desa Cibatu atas partisipasinya, yang sudah mendukung program kerja pengabdian masyarakat Universitas Pelita Bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Donna Asteria et al. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya [Waste Banks as an Alternative Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya]. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1).
- Hajizah, A. S., Siregar, N. Y., & Selfia, Y. (2021, March). Sosialisasi Sampah Melalui Bank Sampah untuk Menyejahterakan Masyarakat di Desa Truko Jawa Tengah [Socialization of Waste Through Waste Banks to Improve Community Welfare in Truko Village, Central Java]. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(1). Retrieved from <http://jurnal.undira.ac.id/index.php/jpmk/>
- Nurhayati, F., Kuswanto, K., & Yniarno. (2019). Bank Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat [Waste Banks as Efforts for Community-Based Waste Management]. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 392-400.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI No. 13 Tahun 2012 [Regulation of the Minister of State for Environment of the Republic of Indonesia No. 13/2012].
- Putu Ayu Yukari Rantisari, Komang Arie Putri Triyandani, I Wayan Dharma Putra, I Gusti Agus Deni Diputra, & Ni Gusti Agung Ayu Mas Triwulandari. (2022, March). Pengolahan Sampah Anorganik Melalui Bank Sampah [Processing Inorganic Waste Through Waste Banks]. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan*, 5(1), 42. Universitas Pendidikan Nasional.
- Selomo, B., Bintara, B., Birawida, I., Mallongi, A., & Muammar. (2016). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar [Waste Banks as One of the Solutions for Waste Management in Makassar City]. *Jurnal MKMI*, 12(4), 232-240.
- Suprpto, H., Safitri, J., & Susanti, R. E. (2018). Sosialisasi Bank Sampah Menjadi Motivasi Gerakan Masyarakat Desa Kebalankulon Kecamatan Sekaran [Socialization of Waste Banks to Motivation of Kebalankulon Village, Sekaran District]. *Abdimas Berdaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 82-88. Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Lamongan.
- Undang-Undang RI No. 18 Tahun 2008 [Law of the Republic of Indonesia No. 18/2008]